

## **Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Petani Membayar Zakat Petani di Moderasi Variabel Regiusitas**

**<sup>1</sup>Agung Hidayatullah, <sup>2</sup>Muhammad Nasri Katman, <sup>3</sup>Andi Syathir Sofyan**

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

Email : agunghidayatullah1502@gmail.com

### **Abstrak**

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian pada masyarakat Wajo masih menjadi permasalahan akibat kurangnya sosialisasi mengenai zakat pertanian yang ada pada petani di kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh sosialisasi dan pengetahuan zakat terhadap minat petani membayar zakat pertanian dengan religiusitas sebagai variabel moderasi di BAZNAS kabupaten wajo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan sampel adalah masyarakat petani di kabupaten wajo di empat kecamatan yaitu kecamatan Bola, Majauleng, Takkalalla, Sajoanging. Responden yang dipilih sebagai sampel adalah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Masyarakat kecamatan, (2) Islam, (3) petani, dan (4) Bersedia menjadi informan. Jumlah sampel yaitu 375. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo, pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo, religiusitas dapat memoderasi sosialisasi terhadap minat petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo, religiusitas dapat memoderasi pengetahuan zakat terhadap minat petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, pengetahuan, zakat, Variabel Regiusitas

### **Pendahuluan**

Kesadaran masyarakat terhadap zakat berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Dalam aspek kehidupan zakat merupakan ibadah praktis yang manfaatnya akan segera dirasakan oleh kelompok yang membutuhkan, serta kelompok yang berakal budi, yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan status golongan dhu'afa dalam masyarakat (Hasan, 2020). Zakat adalah salah satu dari lima pilar yang menjadi tumpuan tegaknya Islam. Zakat bukan hanya sekedar tanggung jawab dalam agama Islam, namun zakat dapat menjadi instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. (Rahman, 2022). Zakat menurut istilah atau syara' yaitu memberikan sebagian harta tertentu kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Jadi kalau kita lihat zakat menurut istilah agama Islam adalah kadar harta yang tertentu diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat yang tertentu (Hakim, 2015).

Indonesia merupakan negara berkembang, salah satu permasalahan yang sering menjadi perhatian negara-negara berkembang adalah permasalahan keuangan. Permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi sering kali berdampak buruk pada aktivitas seseorang, misalnya kemiskinan dan pengangguran yang sering kali berujung

pada demonstrasi kriminal. (Rosyidah et al., 2023).

Peraturan Nomor 23 Tahun 2011 tentang Badan Zakat memberikan payung hukum yang lebih mendasar bagi para pengelola zakat di Indonesia, sebagai upaya untuk membantu Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Walidah & Anah, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Wilayah Wajo tidak diragukan lagi merupakan salah satu wilayah terbesar di wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ekologis ini terletak di Sengkang, berdasarkan data dari badan pusat statistik kabupaten wajo, wilayah ini memiliki luas wilayah 2.506,19 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 379.706 jiwa pada tahun 2021 hingga 2023.

Seperti yang mungkin kita ketahui, zakat pertanian merupakan salah satu jenis zakat maal yang berisi tumbuh-tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomis. Sebelum manusia diciptakan oleh Tuhan, Tuhan telah mengatur terlebih dahulu apa yang dibutuhkan manusia, sejujurnya, yang paling dibutuhkan manusia adalah tanaman atau barang-barang pertanian. Pertanian di Indonesia menghadapi berbagai kesulitan baik dari dalam maupun dari luar. Mulai dari kesejahteraan petani yang rendah, terhambatnya optimalisasi usaha pertanian, permasalahan pendidikan pangan, hingga bahaya globalisasi (Sakti, 2021).

**Tabel 1.** Jumlah Zakat Mall, BAZNAS Kab.Wajo 2023

Jenis Zakat	Tahun	Jumlah (Rp)
Zakat Mall	2019	Rp. 512.730.232,50
	2020	Rp. 693.019.677.50
	2021	Rp. 778.889.266.50
	2022	Rp. 1.982.013.469.50
	2023	Rp. 4.758.426.239.50
<b>Jumlah Total</b>		Rp. 8.725.078.885.50

Sumber: BAZNAS Kab.Wajo

Dalam kenyataannya dari hasil wawancara di masyarakat pertanian Kabupaten Wajo bahwa masih banyak orang yang belum mengumpulkan atau membayar zakat pertaniannya,, penyebab mendasarnya adalah belum adanya sosialisasi mengenai zakat pertanian. oleh umat Islam tertentu dan organisasi amil zakat itu sendiri dalam kaitannya dengan komitmen memberikan zakat pertanian. Sistem sosialisasi yang diberikan oleh BAZNAS Wajo kepada para petani daerah secara keseluruhan hanya melalui virtual seperti Instagram dan Facebook, mengenai data penerimaan dan pendistribusian zakat hanya ditampilkan pada mading kantor BAZNAS Wajo. Padahal zakat pertanian dapat menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menyeimbangkan harta di tengah masyarakat, dimana orang yang mempunyai harta akan memberikan lebih banyak kepada orang yang membutuhkan (Muna, 2019).

## Kajian Pustaka

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT, untuk diberikan kepada para mustahik yang disebutkan dalam Al-Quran. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim (khususnya yang kepemilikannya telah mencapai nisab). Zakat merupakan sumber keuangan yang penting untuk memulai ekonomi masyarakat Muslim dan memberikan dampak pada pembangunan sosial-ekonomi bangsa, instrumen keuangan sosial, salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam. Sasaran dalam penyaluran zakat terdiri dari 8 (delapan) asnaf, yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Ghorimin, Ibnu sabil dan Fii sabilillah.

Zakat pertanian, dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *az-zurû' wa ats-tsimâr* (tanaman dan buah-buahan) atau *an-nâbit au al- khârij min al-ardh* (yang tumbuh dan keluar dari bumi), yaitu zakat hasil bumi yang berupa biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-quran dan Sunah dan Ijma' Ulama.

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses interaksi social dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Sedangkan sosialisasi menurut etimologi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Dalam buku *Dasar-Dasar Sosialisasi* (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.

Sosialisasi terbagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer terjadi saat manusia masih kecil, yang menjadi tahap manusia untuk masuk menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder terjadi disaat manusia menjadi kelompok masyarakat tertentu, yang dimana bersifat menyeluruh dengan cakupan yang luas.

### 2. Pengetahuan Zakat

Dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan Al-ilmu, Pembelajaran dapat mencakupi perubahan-perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, Sebagian besar dari perilaku seseorang ditentukan melalui proses pembelajaran, dimana pembelajaran akan menjadi sebuah pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku para muzakki.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan.

### 3. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan ketaatan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Sehingga dapat diklarifikasi bahwa minat membayar zakat merupakan keinginan seseorang untuk menyalurkan zakatnya pada Baznas.

Salah satu faktor pembentuk minat adalah sikap terhadap perilaku yaitu dimana masyarakat dapat menilai dampak apa saja yang akan mereka peroleh baik itu dampak positif atau negatif saat akan melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi masyarakat Petani Kabupaten Wajo. Dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 375 jiwa. Dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun Definisi fungsional ini berguna bagi pembaca untuk dengan mudah memahami kata-kata yang dianggap asing dalam komposisi ini.

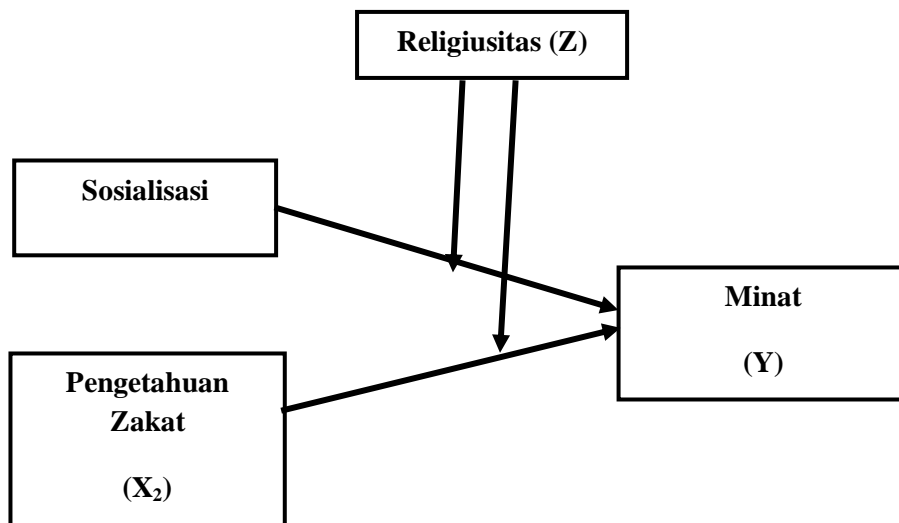
Sosialisasi ( $X_1$ ). Sosialisasi merupakan intraksi antara individu dengan individu lain dalam hal ini terkait sosialisasi tentang kewajiban petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo.

Minat ( $Y$ ). Minat merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini minat individu atau sekelompok orang untuk membayar zakat pertanian terkait tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan potensi zakat.

Religiusitas ( $Z$ ). Religiusitas merupakan kewajiban zakat pertanian dan tingkat kesadaran seseorang untuk membayar zakat pertanian. Religiusitas digunakan sebagai variabel moderating disebabkan karena hal tersebut memiliki dampak yang baik terhadap perilaku individu dalam mengerjakan ajaran agama.

Dalam melakukan tahap uji analisis data, peneliti menggunakan SmartPLS 4 untuk uji keabsahan data melalui Analisis Outer Model dengan Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan uji Reabilitas. Untuk mempermudah dan membatasi penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir.

Tabel 2. Karangka Pikir



Keterangan:

- X<sub>1</sub>: Sosialisasi
- X<sub>2</sub>: Tingkat Pendapatan
- Y: Minat
- Z: Religiusitas

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Analisis Deskriptif Terhadap Hasil Penelitian

##### a. Menilai Outer Model Atau measurement Model

Ada tiga ukuran untuk memanfaatkan teknis analisis data dengan *Smart PLS* untuk mengevaluasi *Outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *Composite Reliability*.

##### 1. convergent validity

Hasil *Outer Loading* untuk variabel sosialisasi, pengetahuan zakat, minat dan religiusitas

Tabel 3. Convergent Validity

Variabel	Item Pernyataan	Skor OuterLoading
Sosialisasi (X1)	X1.1	0.735
	X1.2	0.794
	X1.3	0.751
	X1.4	0.836
Pengetahuan Zakat (X2)	X2.1	0.813
	X2.2	0.824
	X2.3	0.724
	X2.4	0.777
Minat (Y)	Y1	0.800
	Y2	0.855
	Y3	0.832

	Y4	0.848
Religiusitas (Z)	Z1	0.855
	Z2	0.855
	Z3	0.869
Sosialisasi (X1) *		2.484
Religiusitas (Z)		
Pengetahuan Zakat (X2) *		2.378
Religiusitas (Z)		

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 4

Dilihat dari hasil *Outer loading* untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat.

## 2. Discriminant Validity

**Tabel 4.** Discriminant Validity

Item	Sosialisasi (X1)	Pengetahuan Zakat (X2)	Minat (Y)	Religiusitas (Z)
X1.1	<b>0.735</b>	0.317	0.307	0.332
X1.2	<b>0.794</b>	0.188	0.198	0.197
X1.3	<b>0.751</b>	0.427	0.358	0.315
X1.4	<b>0.836</b>	0.440	0.457	0.421
X2.1	0.393	<b>0.813</b>	0.619	0.613
X2.2	0.369	<b>0.824</b>	0.635	0.611
X2.3	0.315	<b>0.724</b>	0.439	0.445
X2.4	0.417	<b>0.777</b>	0.628	0.678
Y1	0.393	0.581	<b>0.800</b>	0.622
Y2	0.435	0.635	<b>0.855</b>	0.681
Y3	0.404	0.658	<b>0.832</b>	0.679
Y4	0.350	0.683	<b>0.848</b>	0.743
Z1	0.395	0.656	0.694	<b>0.855</b>
Z2	0.393	0.648	0.670	<b>0.855</b>
Z3	0.371	0.697	0.745	<b>0.869</b>

Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS 4.0

Salah satu teknik untuk menilai validitas diskriminan ukuran item adalah cross loading. Ghazali dan Tatan menyatakan penilaian validitas diskriminan dengan cross loading terpenuhi jika jumlah item lebih besar dari variabel yang diukurnya (Solehati et al., 2024). Sesuai tabel di atas menunjukkan bahwa hasil cross loading telah menunjukkan memenuhi syarat, dimana nilai cross loadings setiap item pernyataan variabel Sosialisasi mulai dari X1.1 hingga X1.4 menunjukkan korelasi yang lebih tinggi daripada tabel disampingnya, terhadap masing-masing variabel, kemudian variabel Pengetahuan zakat telah memenuhi syarat cross loadings dimana setiap item pernyataan variabel Pengetahuan zakat mulai dari X2.1 hingga X2.4 menunjukkan nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tabel disampingnya. Sama halnya dengan variabel minat membayar juga sudah memenuhi syarat dimana setiap item pernyataan variabel

minat membayar mulai dari Y1 hingga Y4 nilai korelasi yang lebih tinggi daripada tabel di sampingnya. Begitu juga dengan variabel religiusitas dimana setiap item pernyataan mulai dari Z1 hingga Z3 menunjukkan nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tabel disampingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan masing-masing variabel telah memenuhi syarat cross loadings, artinya bahwa penelitian ini lolos uji validitas diskriminan.

*Heterotrait-Monotrait (HTMT)*

Adapun hasil HTMT yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Efek 1 Sosialisasi * Religiusitas	Efek 2 Pengetahuan Zakat * Religiusitas	Minat (Y)	Pengetahuan Zakat (X2)	Religiusitas (Z)	Sosialisai (X1)
Efek 1 Sosialisasi * Religiusitas						
Efek 2 Pengetahuan Zakat * Religiusitas	0.353					
Minat (Y)	0.202	0.454				
Pengetahuan Zakat (X2)	0.049	0.477	0.810			
Religiusitas (Z)	0.317	0.688	0.788	0.858		
Sosialisai (X1)	0.049	0.074	0.182	0.441	0.799	

Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat kita nilai bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabel itu sendiri dinamadkingkan dengan variabel lainnya pada kolom yang sama.

*Compesite Reliability dan Cronbach Alpha*

Pengujian rehabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Compesite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu Konstruk atau Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Compesite Reliability* di atas 0,70 dan *Cronbach Alpha* > 0, 60. Hasil Pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 6.** *Compesite Reliability dan Cronbach Alpha*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted

			(AVE)
Sosialisasi (X1)	0.722	0.822	0.539
Pengetahuan Zakat (X2)	0.759	0.847	0.583
Minat (Y)	0.854	0.901	0.695
Religiusitas (Z)	0.823	0.895	0.739
Sosialisasi (X1) * Religiusitas (Z)	1.000	1.000	1.000
Pengetahuan Zakat (X2) * Religiusitas (Z)	1.000	1.000	1.000

Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS 4.0

Menurut Ghazali dan Latan, skor *cronbach's alpha* yang baik yaitu  $> 0.7$ . Menurut Hair, nilai composite reliability  $> 0.7$  maka variabel itemnya reliable (Winda et al., 2023). Menurut Hair, skor AVE variabel  $> 0.5$  artinya *convergent validity* syaratnya telah terpenuhi dengan kata lain konstruk dapat menggambarkan 50% atau lebih variasi itemnya (Nur, 2023).

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan uji reabilitas berdasarkan *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

- a) Variabel sosialisasi adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* sosialisasi adalah  $0.722 > 0.7$ .
- b) Variabel pengetahuan zakat adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* pengetahuan zakat adalah  $0.759 > 0.7$ .
- c) Variabel religiusitas adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* religiusitas adalah  $0.823 > 0.7$ .
- d) Variabel minat membayar adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* minat membayar adalah  $0.854 > 0.7$ .
- e) Efek moderasi 1 adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* sebesar  $1.000 > 0.7$ .
- f) Efek moderasi 2 adalah reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* sebesar  $1.000 > 0.7$ .

Selanjutnya kesimpulan uji reabilitas berdasarkan composite reability berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- a) Variabel sosialisasi adalah reliabel, karena nilai composite reliability sosialisasi adalah  $0.822 > 0.7$ .
- b) Variabel pengetahuan zakat adalah reliabel, karena nilai composite reliability pengetahuan zakat adalah  $0.847 > 0.7$ .
- c) Variabel minat membayar adalah reliabel, karena nilai composite reliability minat membayar adalah  $0.901 > 0.7$ .
- d) Variabel religiusitas adalah reliabel, karena nilai composite reliability religiusitas adalah  $0.895 > 0.7$ .
- e) Efek moderasi 1 adalah reliabel, karena nilai composite reliability sebesar  $1.000 > 0.7$ .
- f) Efek moderasi 2 adalah reliabel, karena nilai composite reliability sebesar  $1.000 > 0.7$ .

Selanjutnya kesimpulan uji reabilitas berdasarkan Average Variance Extracted berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Sosialisasi adalah reliabel, karena nilai AVE trust adalah  $0.539 > 0.5$ .



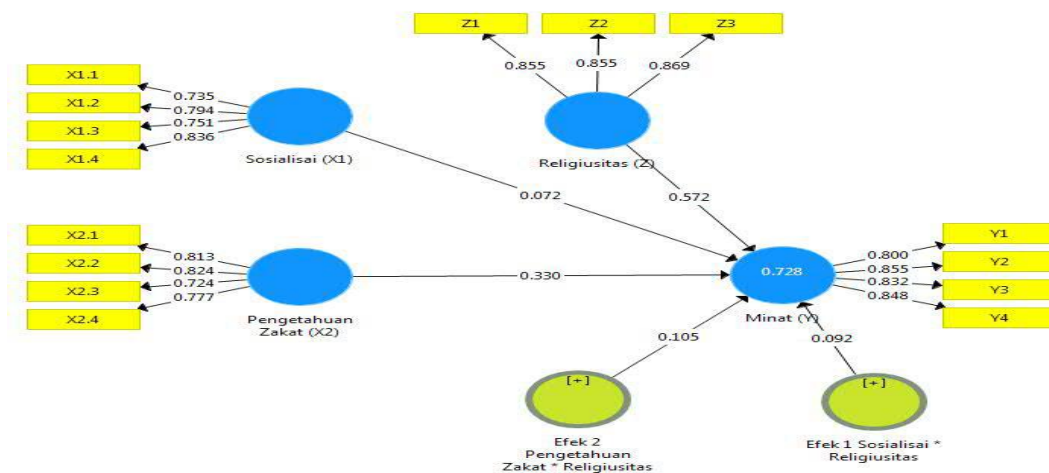
- b) Variabel Pengetahuan zakat adalah reliabel, karena nilai AVE transparansi adalah  $0.583 > 0.5$ .
- c) Variabel minat membayar adalah reliabel, karena nilai AVE minat membayar adalah  $0.695 > 0.5$ .
- d) Variabel religiusitas adalah reliabel, karena nilai AVE religiusitas adalah  $0.739 > 0.5$ .
- e) Efek moderasi 1 adalah reliabel, karena nilai AVE sebesar  $1.000 > 0.5$ .
- f) Efek moderasi 2 adalah reliabel, karena nilai AVE sebesar  $1.000 > 0.5$ .

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa cronbach's alpha dari semua konstruk memperoleh nilai  $> 0.7$ . Untuk composite reliability konstruk secara keseluruhan bernilai diatas  $0.7$  serta AVE bernilai diatas  $0.5$ . Untuk itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini mempunyai internal consistency reliability dengan kata lain lolos uji reabilitas.

*Pengujian Model Struktural (Inner Model)*

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk variabel dependen dan nilai koefisien Path untuk variabel independent yang kemudian dinilai signifikannya berdasarkan nilai t-statistik setiap path. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Tampilan Hasil PLS



Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS 4.0

Uji hipotesis dilakukan setelah bootstrapping, alpha yang digunakan sebesar 5% sehingga jika t statistik  $> 1.96$  dengan skor p values  $< 0.05$  maka disimpulkan hipotesisnya diterima atau terdapat pengaruh signifikan. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *path coefficient* pada output smart PLS di bawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sample	Standard Deviation	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
--	-----------------	--------------------	--------------------------	----------

	(O)	(STDEV)		
Sosialisasi (X1) -> Minat (Y)	0.072	0.027	2.635	0.009
Pengetahuan Zakat (X2) -> Minat (Y)	0.330	0.063	5.238	0.000
Sosialisasi (X1) * Religiusitas (Z) -> Minat (Y)	0.092	0.042	2.213	0.027
Pengetahuan Zakat (X2) * Religiusitas (Z) -> Minat (Y)	0.105	0.053	1.979	0.048

Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS 4.0, 2024

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel sosialisasi dengan variabel minat menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.072 dan nilai t-statistic sebesar 2.635. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki hubungan positif terhadap minat membayar zakat yang berarti sesuai atau sejalan dengan hipotesis pertama yang berarti hipotesis pertama diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan zakat dengan variabel minat menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.330 dan nilai t-statistic sebesar 5.238. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). Hasil ini menunjukkan pengetahuan zakat memiliki hubungan positif terhadap minat membayar zakat yang sesuai atau sejalan dengan hipotesis kedua yang berarti hipotesis kedua diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel sosialisasi dengan variable minat yang dimoderasi oleh variable religiusitas menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.092 dan nilai t-statistic sebesar 2.213. Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh sosialisasi terhadap minat petani membayar zakat, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian variabel moderasi yang saya gunakan yaitu termasuk dalam kategori semu moderasi karna variabel tersebut saling menguatkan antara variabel independent dengan variabel moderasi, sehingga hipotesis ke tiga diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan zakat dengan variable minat yang dimoderasi oleh variable religiusitas menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.105 dan nilai t-statistic sebesar 1.979. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat petani membayar zakat sejalan hipotesis keempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian variabel moderasi yang saya gunakan yaitu termasuk dalam kategori semu moderasi karna variabel tersebut saling menguatkan antara variabel independent dengan variabel moderasi, sehingga hipotesis ke empat diterima.

Uji Keباikan Model (Goodness of Fit)

a. R-square

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan smart PLS 4.0 diperoleh nilai R-square sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil R Square

Variabel	R Square
Minat	0.728

Sumber: Pengolahan Data dengan Smart PLS

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel kinerja adalah 0,728. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentasi besarnya indikator minat dapat dijelaskan oleh sosialisasi, pengetahuan zakat, dan religiutasi sebesar 72,8 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki pengaruh kuat terhadap pengumpulan zakat pertanian di BAZNAS Kab.Wajo. Dan 27,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. *Q-Square*

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *in fit* dengan data. Adapun hasil perhitungan *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q\text{-square} = 1 - [(1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)]$$

$$Q\text{-square} = 1 - [(1 - 0.728) \times (1 - 0.725)]$$

$$Q\text{-square} = 1 - (0.272 \times 0.275)$$

$$Q\text{-square} = 1 - 0.075$$

$$Q\text{-square} = 0,925$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan besarnya keberagaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 92.5%. Sedangkan sisanya sebesar 7.5% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Kesimpulan**

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu nilai koefisien jalur sebesar 0.072 dan nilai t-statistic sebesar 2.635. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). Sehingga sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kab. Wajo. Penelitian ini memperoleh hasil nilai koefisien jalur sebesar 0.330 dan nilai t-statistic sebesar 5.238. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). Sehingga pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kab. Wajo.

Penelitian ini memperoleh hasil menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.092 dan nilai t-statistic sebesar 2.213. Sehingga religiusitas dapat memoderasi sosialisasi terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kab. Wajo. Penelitian ini memperoleh hasil dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.105 dan nilai t-statistic sebesar 1.979. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,649). Sehingga religiusitas dapat memoderasi pengetahuan zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kab. Wajo. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang saya gunakan yaitu termasuk dalam kategori semu moderasi karna variabel tersebut saling menguatkan antara variabel independent dengan variabel moderasi.

### Daftar Pustaka

- Hakim, A. (2015). Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal. *Wahana Akademika*, 2(2).
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40.
- Harahap, E. Y., Zuhirsyan, H. M., & Muslim Marpaung, S. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Petani Di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara). *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 341-349.
- Hasan, Z. (2020). Distribution Of Zakat Funds To Achieve SDGs Through Poverty Alleviation In Baznas Republic Of Indonesia. *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 1(1), 25-43. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no01.7>
- Melis, M., Endraswati, H., & Astrid, A. (2023). Analysis of Farmers' Understanding and Compliance in Paying Agricultural Zakat in Tebedak Village, Ogan Ilir. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 3(1), 56-71.
- Muna, N. (2019). *Analisis Praktik Zakat Pertanian Pada Petani Desa Masjid Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mursia, M. (2022). *Faktor Pemahaman Religiusitas dan Pendapatan Dalam Minat Berzakat Masyarakat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Nafiah, M., Supriyadi, A., & Rafikasari, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Baznas Tulungagung Dengan Tingkat Kesadaran Dan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1-12.
- Nur, M. (2023). *Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*.

- PATI, T. D. I. B. K. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Sosialisasi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat*.
- Putri, D. H., Siswanto, I., & Siagian, S. Y. (2021). Pengaruh Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Al-Muqayyad*, 4(1), 1-13.
- Rahman, S. (2022). Zakat Pertanian: Ketentuan dan Kadar Perhitungan: Penyuluhan Perhitungan Zakat kepada Petani Jagung di Desa Pongongaila. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67-80.
- Rosyidah, N., Nausan, A. V. M., & Faujiah, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Zakat Profesi Terhadap Minat Berzakat Di Kalangan Milenial. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(3), 25-33.
- Sakti, S. D. (2021). Pelaksanaan Zakat Pertanian Di Desa Temboro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Solehati, D. T., Hasnawati, R., Sakinah, S. P., & Hendayana, Y. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Xyz. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 328-338.
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur lembaga amil zakat ummur quro (Laz-Uq) Jombang. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90-104.
- Winda, S., Anwar, N., & Katman, M. N. (2023). Pengaruh Trust terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kab. Sidrap dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *ISLAMIKA*, 5(4), 1566-1578.